

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENERAPKAN  
MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR**

Ressyani Syafputri<sup>1</sup>, Iis Aprinawati<sup>2</sup>, Fadhilaturrahmi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Ressyanisyafputri22@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the improvement of students' speaking skills on the theme of caring for living things through a cooperative script model for class IV SDN 016 Bangkinang Kota. This research is a classroom action research (CAR). The subjects of this research are teachers and students. Meanwhile, the object of this research is the cooperative script model and students speaking skills. This research was carried out in 2 cycles, each cycle was carried out in 2 meetings. Data collection techniques used in this study were observation, tests and documentation. Based on the results of the study that before the action 55,76%. Then corrective action was taken using the cooperative script model. In the first cycle of the first meeting there was an increase to 70,96% Then in the first cycle of the second cycle of the first meeting the students speaking skills increased by 74,46%. In the second cycle of the first meeting the students speaking skills increased 77,15% Then in the second cycle the second meeting the students speaking skills increased again to 81%. Thus it can be concluded that the cooperative script model can improve students speaking skills on the theme of caring for living things in class IV SDN 016 Bangkinang Kota.*

*Keywords: speaking skills, cooperative script model*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada tema peduli kepada makhluk hidup melalui model *cooperative script* kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini model *cooperative script* dan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada sebelum tindakan 55,76%. Kemudian dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan model *cooperative script* Pada siklus I Pertemuan I ada peningkatan menjadi 70,96% lalu pada siklus I pertemuan II keterampilan berbicara siswa terjadi peningkatan 74,46%. Pada siklus II pertemuan I keterampilan berbicara siswa meningkat 77,15% kemudian pada siklus II pertemuan II keterampilan berbicara siswa meningkat lagi menjadi Lagi 81%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, model *cooperative script*

## **A. Pendahuluan**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju membutuhkan kemampuan untuk mengikuti perkembangan zaman. Pertumbuhan yang sangat kompleks ini mau tidak mau memerlukan pemikiran kritis dan imajinatif dari pihak manusia. Manusia membutuhkan kemampuan esensial untuk mengikuti kemajuan saat ini sambil berpikir dan berkembang. Lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi kemajuan tersebut dengan terus mengupayakan kurikulum yang sesuai dengan tumbuh kembang anak, zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan siswa. (Saud, 2010).

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu: aspek mendengarkan/ menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Saddhono & Slamet, 2014). Empat karakteristik yang diajarkan saling berhubungan; jika seseorang mendengarkan, seseorang harus berbicara, dan seseorang yang membaca berarti dia mencintai dan menghormati karya orang lain. Setiap orang harus menguasai keempat keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi. Proses komunikasi terdiri dari

komunikasi lisan dan komunikasi tekstual.

Salah satu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik yakni keterampilan berbicara. (Iskandarwassid, 2013) Keterampilan berbicara penting untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang terbatas (tidak terampil) akan mengganggu kelangsungan proses berkomunikasi antara pemberi pesan dan penyimak (orang yang menerima informasi). Menurut (Tarigan, 2015) Kemampuan untuk mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk berkomunikasi, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan disebut sebagai kemampuan berbicara. Makna pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar dengan berbicara secara efektif dan tepat. Kemampuan berbicara tidak muncul secara spontan; mereka harus dipraktikkan setiap hari untuk tumbuh secara efisien. Menurut (Tarigan, 2008), keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Kemampuan berbicara ini dilatih dengan tujuan

untuk mempermudah memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam berkomunikasi. Melatih keterampilan berbicara dimulai sejak dini di lingkungan sekolah tempat dimana siswa belajar.

Bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara runtut dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang baik dan benar, serta untuk mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Hal ini relevan dengan salah satu tujuan yang ditetapkan oleh (Pendidikan, 2011) bahwa Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan, sesuai dengan etika yang berlaku. Maka dari itu, sekolah-sekolah, khususnya sekolah dasar, harus memberikan kesempatan berbicara tambahan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 016 Bangkinang Kota, diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV dari 26 siswa, sebanyak 16 (61,54%) siswa mendapat nilai di bawah KKM dan 10 siswa (38,46%) yang nilainya sesuai KKM, dengan KKM yang

ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil data nilai yang di peroleh dan di tunjukan wali kelas. Peneliti juga menemukan aspek permasalahan dari siswa mengeni keterampilan berbicara yang masih rendah yaitu lafal, kosa kata dan intonasi. Dalam memilih kata siswa masih kebingungan menggunakan kata baku dan tidak baku, kemudian siswa masih terbata-bata dalam berbicara sehingga bicaranya kurang jelas dan siswa belum mampu mengatur tinggi atau rendahnya suara serta tanda baca saat berbicara jika dari segi aspek kebahasaan. Adapun dari aspek non kebahasaan ditandai dengan sikap siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan kelas ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menemukan aspek permasalahan dari guru kelas yang mana guru hanya terfokus kepada buku tema saja.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah model pembelajaran *cooperative script*. Penggunaan model pembelajaran tersebut mampu mewujudkan situasi pembelajaran

yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Menurut (Isjoni, 2009) menyatakan bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Setiap siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya harus bekerjasama dan saling membantu untuk memahami mata pelajaran.

Pembelajaran *cooperative script* menurut Danseu dalam (Shoimin, 2014) adalah skenario pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa memiliki peran masing-masing pada saat diskusi berlangsung. Peran guru disini hanya sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang berperan mejadi pembicara membacakan hasil dari pemecahan yang diperoleh saat berdiskusi, dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika terdapat kesalahan. Dalam aktifitasnya, selama pembelajaran *cooperative*

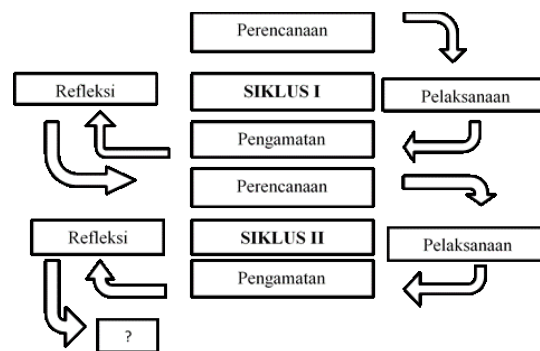
*script* benar-benar memperdayakan kemampuan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebuah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berkelompok secara berpasangan, berinteraksi dan bergantian berbicara serta merespon pembicaraan mengenai materi pembelajaran yang ditentukan oleh guru.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amalia, 2017) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SD N Karangmojo. Hal yang serupa juga dikatakan oleh (Kurniawati, 2015) Kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan tipe *cooperative script* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan cukup tinggi. (Wijaya et al., 2022) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran dengan metode *Cooperative Script* dapat menghasilkan kemampuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR), metode ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis.

Partisipan yang diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. Dengan jumlah siswa secara keseluruhannya sebanyak 26 siswa, perempuan 12 orang dan laki-laki 14 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini guru Walikelas SDN 016 Bangkiang Rusdawati, S.Pd. dan teman sejawat Suci Amalia.



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Tahap pertama perencanaan yaitu langkah yang dilakukan menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPP, lembar observasi dan LKS) dengan berdasarkan langkah model pembelajaran *cooperative script*. Tahap kedua pelaksanaan yaitu melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* dan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa. Tahap ketiga pengamatan yaitu peneliti mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar aktivitas peneliti dan siswa yang telah disediakan. Tahap keempat refleksi yaitu tahapan untuk menindak lanjuti hasil yang diperoleh. Apabila hasil belum memenuhi indikator keberhasilan, maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Pertama, yaitu ketuntasan belajar individu.

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa, dalam teknik ini penelitian menggunakan tes lisan. Nilai yang di peroleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap penyerapan materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan menerapkan model *cooperative script*. Nilai keterampilan berbicara siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh dikategorikan ke dalam empat kriteria yang sesuai dengan kriteria dibawah ini:

**Tabel 1. Penskoran terhadap Hasil Penilaian**

Kriteria	Angka
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

Sumber: (Sugiyono, 2016)

**Tabel 2. Kategori Keterampilan Berbicara**

Interval	Kualifikasi
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
<60	Sangat Kurang

Sumber: (Thobrom, 2015)

Siswa secara individu dilakukan sudah mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh sudah mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 dengan artian cukup. Adapun pedoman rubrik yang digunakan dalam penelitian keterampilan berbicara siswa IV SDN 016 Bangkinang Kota adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Instrumen Penilaian Keterampilan Bbicara Siswa**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Skor
Keterampilan berbicara	Kebahasaan	1. Lafal	5-1
		2. Kosa Kata	5-1
		3. Intonasi	5-1
			<b>Jumlah</b>

Kedua, ketuntasan klasikal. (Wardani, 2016) menjelaskan kelas akan dikatakan tuntas secara klasikal apabila terjadi peningkatan, maka akan dikatakan bahwa dengan menggunakan model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Mencari perhitungan rata-rata secara keseluruhan dan sekumpulan nilai yang telah diperoleh peserta didik tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai Rata-rata (Mean)

$\sum X$  = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas yang peneliti lakukan hal tersebut yang dijadikan sebagai dasar acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran mengenai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota, agar keterampilan berbicara siswa dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran mengenai keterampilan berbicara siswa agar lebih aktif dan kreatif khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan berbicara setelah menggunakan model *cooperative script* pada tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”. Keterampilan berbicara siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 4 yaitu:

**Tabel 4. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Pratindakan**

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90 – 100	-
Baik	80 – 89	-
Cukup	70 – 79	10

Kurang	60 – 69	1
Sangat Kurang	<60	15
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>1.450</b>	
<b>Rata – Rata</b>	<b>55,76</b>	
<b>Tuntas</b>	<b>38,46%</b>	<b>10</b>
<b>Tidak Tuntas</b>	<b>61,54%</b>	<b>16</b>

Berdasarkan data pada tabel 4 yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai kategori sangat baik (90-100) tidak ada siswa mendapat nilai tersebut, kategori baik (80-89) tidak ada siswa mendapat nilai tersebut, kategori cukup (70-79) berjumlah 10 siswa, dan kategori kurang (60-69) berjumlah 1 siswa, dan nilai sangat kurang (<60) berjumlah 15 siswa. Dari data yang diuraikan maka keterampilan berbicara siswa belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu dengan kategori cukup dengan nilai 75 dari seluruh siswa, serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

#### 2. Siklus I

##### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV untuk menetapkan waktu penelitian yaitu

pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari jum'at 22 Juli 2022 dan pertemuan II siklus 1 dilaksanakan pada sabtu 23 Juli 2022. Sebelum dilaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu instrument penelitian, perangkat pembelajaran terdiri dari slabus, RPP dan meminta kesediaan guru kelas IV yaitu Rusdawati, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru, kemudian observer aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Suci Amalia.

#### **b. Pelaksanaan**

Alokasi waktu yang digunakan adalah 2X35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti. Tujuan pembelajaran yang dicapai pada pertemuan I dan II siswa dapat berbicara dengan lafal, kosa kata dan intonasi dengan tepat. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran siklus I antara lain:

##### **1) Kegiatan Awal**

Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dengan meminta siswa membuang sampah disekitarnya pada tempat sampah dan meminta siswa untuk merapikan mejanya. Kemudian, guru

menjelaskan tujuan pembelajaran dan membagikan wacana tersebut kepada siswa. Kegiatan awal ini dilakukan selama 15 menit sebelum memasuki pelajaran. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa dan meminta mereka untuk membaca do'a.

Guru: Assalamualaikum  
Warahmatullahi  
Wabarokatuh anak ibuk  
semuanya, apa kabarmu  
hari ini?

Siswa: Waalaikumsalam  
warahmatullahi  
wabarokatuh Baik bu,  
(Semua siswa semangat  
menjawab)

Guru: Nah, hari ini kita akan  
pelajari tentang berbicara  
dengan dialog wawancara,  
apakah anak ibu tahu apa  
itu tahu wawancara?

Siswa: Tahu bu, wawancara itu  
percakapan 2 orang atau  
lebih ada yang sebagai  
narasumber dan ada yang  
sebagai pewawancara bu  
untuk mendapatkan  
informasi

Guru: Bagus anak ibu pintar,  
Baiklah kita akan bahas  
mengenai dialog  
wawancara tentang  
kelestarian lingkungan  
hidup

##### **2) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti ini dilakukan ± 45  
menit dan dimulai dengan guru  
memberikan wacana ke siswa. Lalu  
guru membagikan siswa secara



berpasangan untuk melakukan dialog percakapan. Selanjutnya guru meminta siswa menentukan siapa yang dua menjadi narasumber dan siapa yang menjadi pewawancara. Selanjutnya guru meminta siswa maju kedepan kelas dan melakukan percakapan.



**Gambar 2. Aktivitas Pembelajaran Siklus I Pertemuan I**

Guru: Anak ibu sudah dapat semuanya teks dialog yang ibu bagikan?

Siswa: Sudah bu.

Guru: Baiklah, sekarang anak ibu sudah di bagi berpasangan untuk melakukan dialog percakapan. Apakah anak ada yang ingin tampil duluan?

Siswa: Ada bu

Guru: Baiklah anak ibu nanti semuanya akan kebagian maju kedepan dan melakukan percakapan

Siswa: Baik bu.

Siswa bergiliran di kelas menyampaikan informasi tentang dialog wawancara di depan kelas, sebagian siswa malu dan menutupi

wajahnya dengan alasan malu kepada temannya yang lain. Setelah siswa tampil, semua siswa memberikan apresiasi atau tepuk tangan kepada temannya yang tampil agar tidak membosankan. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya kepada temannya namun dalam pertemuan ini tidak ada temannya yang lain yang ingin bertanya melainkan sibuk bercerita.

Tahapan ini masih terdapat siswa kurang aktif dalam berbicara ada yang malu-malu, ada yang masih kurang lancar berbicara, mengucapkan lafal, kosa kata dan intonasi da nada yang terlihat gugup.



**Gambar 3. Aktivitas Pembelajaran Siklus I Pertemuan II**

Guru: Baiklah anak ibu semuanya ada yang ingat kemarin kita belajar apa?

Siswa: Kelestarian lingkungan hidup bu

Guru: Bagus, ada yang tau mengapa kita harus menjaga kelestarian lingkungan?

Siswa: Supaya lingkungan kita tidak tercemar dan sehat bu

Guru: Yaa benar sekali, coba berikan contoh menjaga kelestarian lingkungan

Siswa: Contohnya kita menjaga hutan karna hutan bisa mencegah banjir bu.

Guru: iyaaa benarr, nah sekarang coba liat di buku tentang dialog percakapan tentang "pentingnya Hutan"

Siswa: Baik bu

### **3) Kegiatan Akhir**

Siswa diminta untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dalam suatu kegiatan akhir, yang dilaksanakan pada setiap akhir pelajaran. Guru memperhatikan apakah semua siswa memahami apa yang telah diajarkan, dan jika hanya sedikit yang memahaminya. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan meminta siswa mempersiapkan kelas untuk istirahat.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun peneliti, namun masih terlihat ada beberapa siswa yang melakukan aktifitas diluar pembelajaran, siswa tidak semangat menanggapi apersepsi yang diberikan peneliti, dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan peneliti dan peneliti masih kurang menguasai kelas dan ada beberapa target tujuan yang belum terlaksana sempurna.

Pertemuan kedua, pada pelaksanaan keterampilan berbicara sudah mulai ada perkembangan terlihat pada saat siswa berbicara didepan kelas mulai meningkat, beberapa siswa memperhatikan indicator keterampilan berbicara. Sebagian siswa sudah tidak malu-malu lagi untuk tampil kedepan kelas. Tetapi masih ada sebagian kecil yang masih kurang dalam mengucapkan lafal, kosa kata dan intonasi. Oleh karena itu akan dilakukan perbaikan lanjutan pada siklus II.

#### **c. Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan I**

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model

*cooperative script* pada siklus I pertemuan I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktisi kelas yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I Pertemuan I**

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90 – 100	-
Baik	80 – 89	15
Cukup	70 – 79	3
Kurang	60 – 69	5
Sangat Kurang	<60	3
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>	<b>1.845</b>	<b>70,96</b>
<b>Tuntas</b>	<b>57,69%</b>	<b>15</b>
<b>Tidak Tuntas</b>	<b>42,31%</b>	<b>11</b>

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa rata-rata persentase dari keterampilan berbicara siswa mencapai 70,96 dengan kategori cukup, dapat dilihat kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus I pertemuan I dari jumlah 26 siswa, yang mencapai kategori baik berjumlah 15 orang (57,69%) siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 11 orang (42,31%).

Berdasarkan hasil analisis pada pertemuan I dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model

*cooperative script* dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada pratindakan.

**d. Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan II**

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *cooperative script* pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I Pertemuan II**

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90 – 100	-
Baik	80 – 89	16
Cukup	70 – 79	7
Kurang	60 – 69	-
Sangat Kurang	<60	3
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>	<b>1.936</b>	<b>74,46</b>
<b>Tuntas</b>	<b>61,54%</b>	<b>16</b>
<b>Tidak Tuntas</b>	<b>38,46%</b>	<b>10</b>

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa rata-rata persentase dari keterampilan berbicara siswa mencapai 74,46 dengan kategori cukup, dapat dilihat kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus I pertemuan II dari jumlah 26 siswa, yang mencapai kategori baik berjumlah 16 siswa (61,54%), yang mencapai kategori cukup berjumlah 7

siswa, yang mencapai kategori sangat kurang berjumlah 3 siswa, yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 10 siswa (38,46%).

Analisis hasil penilaian siswa pada pertemuan II menggunakan model *cooperative script* dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I pertemuan I.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan sebelumnya pada siklus I yaitu peneliti membuat RPP terlebih dahulu dan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan lancar, sebelum melaksanakan tindakan, RPP dibuat terlebih dahulu. Peneliti juga mempersiapkan menggunakan model *cooperative script* untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik dan membuat kesimpulan serta alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan siswa untuk

mengetahui proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kelemahan pada siklus I, maka dilakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kelemahan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan antara lain yaitu; Guru menjelaskan kiat-kiat berbicara yang baik dan benar sebelum memulai pembelajaran. Guru mengoreksi dan membenarkan kesalahan-kesalahan siswa saat berbicara guru menyuruh siswa mendengarkan teman yang sedang tampil ke depan kelas. Hal ini untuk memudahkan guru dalam memantau kondisi kelas selama evaluasi berbicara.

#### **b. Pelaksanaan**

Siklus II pertemuan I alokasi waktu yang digunakan adalah 2 X 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti. Tujuan pembelajaran yang dicapai pada pertemuan II menggali informasi melalui wawancara, siswa dapat berbicara dengan lafal, kosa kata dan intonasi dengan tepat. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I dan II antara lain:

### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan ± 15 menit dan kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dengan cara meminta siswa untuk membuang sampah yang ada disekitarnya pada tempat sampah serta meminta siswa untuk merapikan mejanya masing-masing. Kemudian, siswa membaca do'a sebelum memasuki pembelajaran. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan cara guru menyapa siswa kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru membagikan wacana ke siswa. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru: Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh anak ibuk semuanya, apa kabarmu hari ini?

Siswa: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh Baik bu, (Semua siswa semangat menjawab)

Guru: Coba ana ibu perhatikan kiri, kanan dan bawah meja apakah sudah bersih atau ada sampah, jika ada sampah di buang di tempat sampah ya

Siswa: Baik bu

Guru: Sebelum kita memulai pembelajaran sebaiknya kita berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan ibu minta ketua kelas untuk memimpin teman-temanya

Ketua: Baik bu, teman-teman mari kita berdoa dimulai.

Guru: Apa kabar anak ibu?

Siswa: Sehat bu Alhamdulillah

Guru: Alhamdulillah, sebelum memulai pembelajaran ibu absen dulu yaa, apakah ada yang tidak hadir?

Siswa: Semuanya hadir bu 26 orang bu

Guru: Baiklah anak ibu berarti hadir semua

Selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai, guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ketiga ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara dengan dialog percakapan siswa lebih memperhatikan aspek-aspek keterampilan berbicara siswa dari aspek lafal, kosa kata dan intonasi.

### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilakukan ± 45 menit dan dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan Tanya jawab kepada siswa mengenai pembelajaran sebelumnya. Untuk

lebih lengkapnya perhatikan cuplikan dialog berikut:



**Gambar 4. Aktivitas Pembelajaran  
Siklus II Pertemuan I**

Guru: Baiklah anak ibu semuanya ada yang ingat kemarin kita belajar apa?

Siswa: Pentingnya hutan hidup bu

Guru: Bagus,ada yang tau mengapa kita harus menjaga lingkungan

Siswa: Supaya lingkungan kita tidak tercemar dan sehat bu

Guru: Yaa benar sekali,coba berikan contoh kegiatan yang bisa membuat lingkungan kita bersih

Siswa: Contohnya melakukan gotong royong dan kerja bakti bu

Guru: iyaaa benarr, nah sekarang coba liat di buku tentang dialog percakapan tentang "Kerja Bakti"

Siswa: Baik bu

Selanjutnya siswa secara bergiliran maju ke depan kelas untuk berbicara melakukan dialog percakapan, ketika beberapa siswa menyampaikan informasi tentang dialog wawancara di depan kelas

siswa sudah mulai aktif dalam berbicara, sudah terlihat perkembangan lafal,kosa kata dan intonasi, dan siswa sudah berani tampil kedepan kelas.

### **3) Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir ini dilakukan ± 10 menit dan diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memperhatikan apakah semua siswa memahami pembelajaran yang telah diberikannya. Ternyata hanya beberapa siswa saja yang memahaminya. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa menyiapkan kelas untuk segera istirahat.

#### **c. Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan I**

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *cooperative script* pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktisi kelas yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus II

pertemuan I dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut:

**Tabel 7. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus II Pertemuan I**

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90 – 100	-
Baik	80 – 89	19
Cukup	70 – 79	4
Kurang	60 – 69	3
Sangat Kurang	<60	-
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>	<b>2.006</b>	<b>77,15</b>
<b>Tuntas</b>	<b>73,07%</b>	<b>19</b>
<b>Tidak Tuntas</b>	<b>26,93%</b>	<b>7</b>

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa rata-rata persentase dari keterampilan berbicara siswa mencapai 77,15 dengan kategori cukup, dapat dilihat kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus II pertemuan II dari jumlah 26 siswa, yang mencapai kategori baik berjumlah 19 siswa (73,07%), yang mencapai kategori cukup berjumlah 4 siswa, yang mencapai kategori kurang berjumlah 3 siswa, siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 7 siswa (26,93%).

Analisis hasil penilaian siswa pada pertemuan I menggunakan model *cooperative script* dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota pada siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I.

#### **d. Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus II Pertemuan II**

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *cooperative script* pada siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut:

**Tabel 8. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus II Pertemuan II**

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	90 – 100	3
Baik	80 – 89	19
Cukup	70 – 79	4
Kurang	60 – 69	-
Sangat Kurang	<60	-
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>	<b>2.105</b>	<b>81</b>
<b>Tuntas</b>	<b>84,61%</b>	<b>22</b>
<b>Tidak Tuntas</b>	<b>15,38%</b>	<b>4</b>

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa rata-rata persentase dari keterampilan berbicara siswa mencapai 81 dengan kategori baik, dapat dilihat kemampuan siswa dalam berbicara pada siklus II pertemuan II dari jumlah 26 siswa, yang mencapai kategori sangat baik berjumlah 3 siswa, yang mencapai kategori baik berjumlah 19 siswa, yang mencapai kategori cukup berjumlah 4 siswa (15,38%).

Analisis hasil penilaian siswa pada pertemuan II menggunakan model *cooperative script* dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang

Kota pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan apabila dibandingkan dengan nilai pada pra dan siklus I.

#### 4. Observasi

**Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I dan II**

S ko r ri	Ka te go ri	Siklus I				Siklus II			
		P I		P II		P I		P II	
		T	T	T	T	T	T	T	T
90									
-	SB	-	-	-	-	-	-	5	-
80									
-	B	1	-	1	-	1	-	1	-
89		5		6		9		7	
70									
-	C	-	5	-	7	-	4	-	
79									
60									
-	K	-	5	-	3	-	3	-	4
69									
<6									
0	SK	-	1	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
	<b>Present</b>	<b>57,</b>	<b>42,36</b>	<b>1,538,</b>	<b>73,026,</b>	<b>84,615,</b>	<b>3</b>	<b>84,615,</b>	<b>3</b>
	<b>ase</b>	<b>69</b>	<b>1%</b>	<b>4%</b>	<b>46</b>	<b>7%</b>	<b>93</b>	<b>1%</b>	<b>8%</b>
		<b>%</b>		<b>%</b>	<b>%</b>				

Berdasarkan tabel 9 terdapatnya peningkatan data keterampilan berbicara siswa menggunakan keterampilan berbicara kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 57,69% dan peningkatan pada pertemuan II sebesar 61,54 % secara klasikal, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 73,07% lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 84,61%, siklus

ini suda mencapai ketuntasan klasikal 80% untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa dari sebelum tindakan siklus I dan siklus II pada siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota secara jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

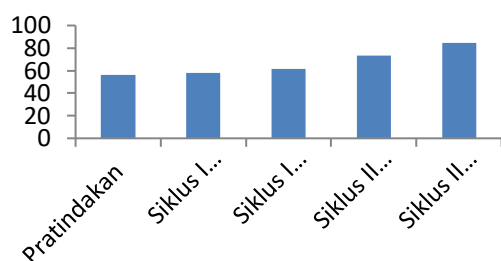
**Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Pra, Siklus I dan II**

Ketera ngan	Data Awa l	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
Present	55,9	70,9	74,4	77,1	81
ase	6%	6%	6%	5%	5%
Klasikal					

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa presentase keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan per pertemuan dan persiklus presentase data awal siswa (55,96%) meningkat pada siklus I pertemuan I (70,96%) kemudian meningkat pada pertemuan II ( 74,46%) kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I (77,15%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus II (81%) secara klasikal. Hasil keterampilan berbicara siswa berdasarkan aspek keterampilan berbicara dalam berbicara terdapat aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu: lafal, kosa kata dan intonasi. Berdasarkan indikator aspek keterampilan berbicara siswa yang mendapatkan nilai tinggi yaitu 93 yaitu



lafal dan kosa kata terlihat jelas keterampilan berbicara siswa, sedangkan nilai terendah hanya memperoleh nilai 40 hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam berbicara. Perbandingan keterampilan berbicara siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dilihat dari gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 5. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa**

## 5. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I dengan menggunakan model *cooperative script*. Hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti

menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran siswa terlihat kesulitan dalam memahami menerima pembelajaran mengenai keterampilan berbicara, setelah itu pada pertemuan II peneliti melihat siswa sudah dimulai memahami bagaimana keterampilan berbicara yang baik, walaupun masih ada siswa yang perlu dibimbing oleh guru agar siswa biasa berbicara sesuai dengan aspek keterampilan berbicara.

Permasalahan pada siklus I yang dialami guru dan siswa masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, selama proses pembelajaran guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas sehingga ketika ada siswa yang berbicara didepan kelas, beberapa siswa sibuk main dan bercerita dengan temannya, dan siswa masih gugup saat tampil kedepan kelas. Siswa masih ada masalah di aspek lafal dilihat dari kejelasan vocal dan konsosnan siswa masih kurang, intonasi dalam tanda baca siswa masih kurang. Saat melakukan tes keterampilan berbicara siswa masih ada yang belum mencapai KKM. Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk

mengatasinya yaitu peneliti harus mendorong siswa agar berani untuk berbicara. Guru memberikan siswa motivasi agar kepercayaan diri mereka terhadap keterampilan berbicara meningkat. Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan keterampilan berbicara siswa sudah meningkat dibandingkan dengan pratindakan. Namun, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

Perbaikan yang telah dilakukan siklus II perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat mempengaruhi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota, dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat biasa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan, perbaikan keterampilan berbicara siswa menggunakan keterampilan berbicara siswa menerapkan model *cooperative script* tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan berbicara siswa diatas kategori yang ditentukan peneliti dengan kategori baik, kegiatan pembelajaran

keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota dengan menggunakan model *Cooperative Script* sudah baik dilakukan oleh peneliti, Hasil observasi pengamat, aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* sudah mencapai ketuntasan dengan KKM dan sudah mencapai ketuntasan klasikal. Peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan siklus berikut.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil pengamatan terhadap aktivitas dalam peningkatan model *cooperative script*, pratindakan 55,96%, pada siklus I pertemuan I 57,69% siklus I pertemuan II 61,54%. Dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 73,07% dan siklus II pertemuan II menjadi 84,61%. Penggunaan model *cooperative script* dapat meningkatkan Keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dengan artian hipotesis tindakan dapat di terima.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, D. R. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Kooperatif Tipe Cooperative Script Pada Siswa Kelas V Sd N Karangmojo Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(6), 112–118.
- Isjoni, H. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandarwassid, S. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawati, A. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan Tipe Cooperative Script dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V*.
- Pendidikan, B. S. N. (2011). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar/Madrasah Ibtidayah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Saddhono, & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Saud, U. S. (2010). *Perkembangan Ilmu dan Pengetahuan*. Bandung : Angkasa.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Keterampilan berbicara*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobrom. (2015). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Rus Aksara.
- Wardani, N. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta: Univesitas Tebuk.
- Wijaya, H., Gani, R. H. A., & Supratmi, N. (2022). *Pengaruh Metode Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2020 / 2021*. 02(01), 120–130.